

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 2, Issue 3 (2025), DOI: 10.64420/jippg.v2i3
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG
E- ISSN 3063-0797
P- ISSN 3063-0827

Research Article **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.371 **Open Access**

Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Abdul Rozi

Sekolah Dasar Negeri 149 Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Background: This study was conducted to evaluate the application of Problem-Based Learning (PBL) in Islamic Education at SD Negeri 149 Palembang, specifically on the subject of Asmaul Husna. **Objective:** The study aimed to determine the effectiveness of PBL in improving student learning outcomes in this subject. **Method:** The research used a Classroom Action Research (CAR) design, which was implemented in three cycles. Data collection was conducted through observations and tests, and the data were analyzed using quantitative methods to assess the average test scores, learning completeness, and student achievement. **Result;** The results showed that PBL was effective in improving student learning outcomes. In the first cycle, learning completeness reached 68%, which increased to 85% in the second cycle and 94% in the third cycle. This improvement indicates that PBL can enhance students' understanding and involvement in learning. **Conclusion;** The application of PBL proved to be effective in improving student learning outcomes at SD Negeri 149 Palembang, particularly in the Asmaul Husna material. PBL succeeded in increasing student engagement, encouraging them to think critically and apply the values they learned in their daily lives. **Originality/Value:** This study offers practical and pedagogical novelty to primary Islamic religious education by demonstrating the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in cultivating critical thinking, active student engagement, and the practical application of values regarding the topic of Asmaul Husna within elementary classroom settings, an area that remains relatively underexplored. These findings enrich the empirical evidence and serve as a strategic reference for designing and adopting problem-centered, experiential instructional models tailored to character building and cognitive development in young learners.

ARTICLE HISTORY

Received: October 30, 2025
Revised: November 1, 2025
Accepted: November 26, 2025
Published: December 30, 2025

KEYWORDS

Problem-Based learning method; Learning outcomes; Elementary school students

1. PENDAHULUAN

Aktivitas belajar mengajar di sekolah idealnya menciptakan lingkungan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting, guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga pencipta suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung. Wijnia et al. (2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran berpusat siswa dan berbasis masalah (seperti PBL, PjBL, dan CBL) menghasilkan dampak positif ringan hingga sedang pada motivasi siswa, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang tepat mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Subagja (2023) mengatakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kelas, menegaskan bahwa model yang tepat tidak hanya sekadar teori tetapi mengaktifkan siswa secara nyata. Abidin & Sulaiman (2024) mengungkap bahwa penerapan

* **Penulis Korespondensi** Authr Name, abdul.rozi@gmail.com
Sekolah Dasar Negeri 149 Palembang, Indonesia
Alamat: Jl. Sosial, RT.1/RW.1, Pulo Kerto, Kec. Gandus, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30149, Indonesia

How to Cite this Araticle:

Rozi, A. (2025). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 2*(3), 155-164. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.371

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PBL dalam pembelajaran secara nyata membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan reflektif. Dengan demikian, model pembelajaran seperti PBL, ketika diterapkan secara tepat oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator, memungkinkan terwujudnya lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan aplikatif, yang pada akhirnya mendukung keterlibatan siswa secara penuh dan pemahaman yang mendalam.

PBL (Problem Based Learning) sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa; misalnya, menurut Damayanti et al. (2024) penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah spiritual karena siswa aktif mengeksplorasi kasus nilai-nilai agama. Selanjutnya, Anugrah et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi PBL dengan praktik Islam memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai keislaman (seperti empati, kasih sayang) dalam menyelesaikan persoalan riil, sehingga pembelajaran menjadi tidak hanya intelektual tetapi juga karakter. Selain itu, Saputri et al. (2025) menemukan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan empati sosial siswa melalui analisis kasus keagamaan, menjadikannya sangat relevan untuk pembelajaran Asmaul Husna yang mengedepankan nilai-nilai Allah dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PBL memungkinkan siswa tidak hanya memahami nama-nama Allah (Asmaul Husna) secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan dan mengimplementasikan sifat-sifat Ilahi seperti kasih sayang, kesucian, dan empati dalam tindakan nyata sehari-hari.

Tinjauan makro mengenai kondisi pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya peningkatan kualitas pendidikan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar di beberapa bidang dasar. Krisis pendidikan ini semakin diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19 yang memaksa pembelajaran beralih dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini sejalan dengan temuan UNICEF (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh di Indonesia menyebabkan learning loss signifikan, terutama pada siswa dari keluarga berpenghasilan rendah dan daerah terpencil. Selaras dengan itu, Rosser & Fahmi (2022) menegaskan bahwa pandemi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan karena tidak meratanya akses terhadap teknologi dan sumber belajar, yang berdampak langsung pada penurunan capaian akademik siswa. Sementara itu, Chang et al. (2023) menunjukkan bahwa sistem pendidikan di negara berkembang, termasuk Indonesia, memerlukan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif pascapandemi untuk memulihkan capaian belajar dan mendorong inovasi pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka dirancang oleh Kemendikbud-Ristek untuk memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berpihak pada perkembangan peserta didik.

Pada tingkat mikro, Meskipun pembelajaran di kelas telah diupayakan lebih interaktif, banyak metode masih bersifat satu arah sehingga siswa kurang terlibat aktif. Model Pembelajaran Berdiferensiasi menjadi solusi karena menyesuaikan materi, strategi, dan proses belajar dengan kebutuhan individual siswa. Purnawanto (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengenali karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik dan menyesuaikan pembelajaran agar lebih optimal. Isnaini (2023) menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa meskipun guru perlu pendalaman konsep. Aini et al. (2024) juga menemukan bahwa kombinasi pembelajaran berdiferensiasi dengan gamifikasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan efektif dibanding metode tradisional yang berpusat pada guru.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) telah banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi dan sekolah menengah, dengan hasil yang sangat positif. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa. Namun, penerapan PBL di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih terbatas. Dalam konteks ini, penerapan PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, seperti yang terdapat dalam materi Asmaul Husna, sangat relevan namun belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan PBL di SD Negeri 149 Palembang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembe-lajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun ada banyak penelitian yang membahas penerapan PBL di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, penelitian yang mengkaji penerapan PBL dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk materi Asmaul Husna, masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana PBL dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam memahami nilai-nilai agama yang terkandung dalam Asmaul Husna.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Asmaul Husna, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan dalam implementasi metode ini di kelas IV SD Negeri 149 Palembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana PBL dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research - PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang terencana dan terukur. PTK merupakan pendekatan praktis yang dilaksanakan dalam siklus-siklus berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Utomo et al., 2024). Melalui siklus-siklus ini, peneliti dapat menilai efektivitas tindakan yang diambil serta melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai tindakan yang dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi Teladan Mulia Asmaul Husna.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksnakan pada tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 149 Palembang yang berjumlah 26 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi usia mereka yang sesuai untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam Asmaul Husna.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode utama, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memantau dinamika kelas dan interaksi antara siswa dengan pengajaran yang diterapkan. Selain itu, tes diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes ini dirancang untuk menilai seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan mereka. Pengumpulan data dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil dan mengukur adanya peningkatan pemahaman siswa.

2.4 Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode utama, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memantau dinamika kelas dan interaksi antara siswa dengan pengajaran yang diterapkan. Selain itu, tes diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes ini dirancang untuk menilai seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan mereka. Pengumpulan data dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil dan mengukur adanya peningkatan pemahaman siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari tindakan ini diharapkan mampumeningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, nilairata-rata adalah 83 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 8 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 18 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka terdapat 68% peserta didik yang tuntas, dan 32% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabeldibawah ini:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3

1.	≥ 70	19	73 %	Tuntas
2.	≤ 70	7	27 %	Belum Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learningdalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong Baik. Akan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik.

3.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Pembelajaran, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah siswa akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadiselama proses pembelajaran.

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 85 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 3 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 23 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka terdapat 85% peserta didik yang tuntas, dan 15% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	≥ 70	23	85%	Tuntas
2.	≤ 70	3	15%	Belum Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learningdalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II masih tergolong Baik sesuai target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas IV.a SDN 149 Palembang. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus III untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai Yaitu 100%.

3.1.3 Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Pembelajaran, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah siswa akhir siklus III dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata adalah 90 dengan nilai terendah 65 sebanyak 1 peserta didik dan nilai tertinggi 100 dan 25 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka 95% peserta didik yang tuntas, dan 5% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar siklus III dapatdilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Belajar Siklus III

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	≥ 70	24	94%	Tuntas
2.	≤ 70	2	6%	Belum Tuntas

Melihat hasil yang mendasari tes prasiklus sebelum pelaksanaan penelitian, kemudian menyelesaikan siklus I dan melanjutkan ke siklus II, jelas terjadi peningkatan yang luar biasa besar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan memanfaatkan Model pembelajaran problem-based learning diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas IV SDN 149 Palembang pada pembelajaran materi Asmaul husna menggunakan Model problem-based learning. Selain itu, pergerakan pelajar juga meningkat pesat di setiap pertemuan yang diadakan. Untuk lebih jelas lihatlah tabel 8 berikut.

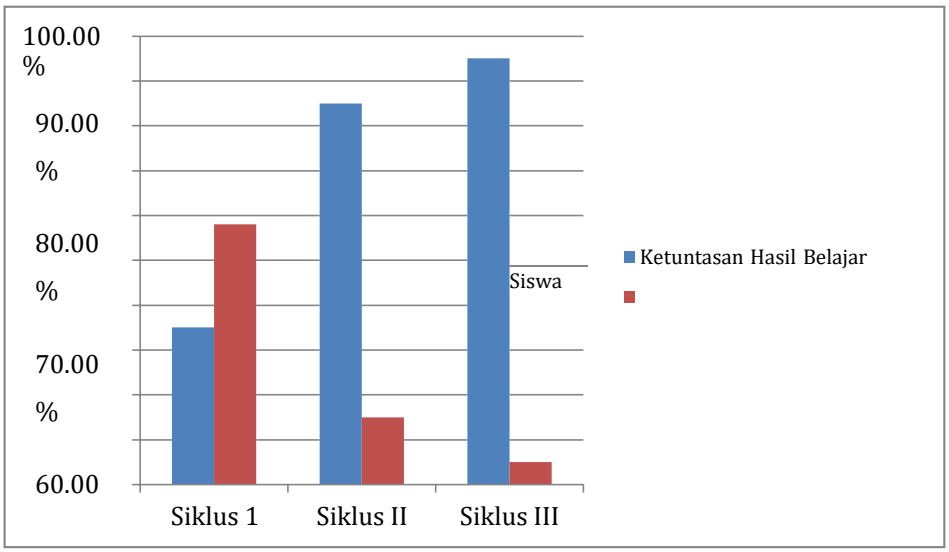
Tabel 4. Persentase Ketuntasan Tiap Pertemuan

No	Pertemuan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Pertemuan I	55,88	58,63
2	Pertemuan II	68,44	85,56
3	Pertemuan III	70,75	94,25

Tabel 5. Hasil Tes

No	Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar (%)	Ketidaktuntasan (%)
1	Siklus I	58	42
2	Siklus II	85	15
3	Siklus III	94	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Implementasi model PBL berpengaruh terhadap pencapaian atau peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini representasi perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk grafik batang sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil belajar SIswa

3.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 149 Palembang menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Asmaul Husna. Penerapan PBL bertujuan untuk mengatasi kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode ini terbukti dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan, meskipun masih terdapat gap yang perlu diperbaiki. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar, dan pada siklus ketiga, hasilnya mencapai 94%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan PBL dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan aplikatif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan nyata.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa model Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Dalam setiap siklus, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi, dan mencari solusi secara kolektif. Ini adalah aspek penting yang juga ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana nilai-nilai seperti kerjasama, saling menghargai, dan berbagi menjadi bagian dari ajaran agama.

Namun demikian, Penerapan PBL menghadapi tantangan seperti kebutuhan waktu yang panjang dan penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga guru harus kreatif merancang masalah yang relevan dan memastikan semua siswa terlibat aktif. Hung (2021) menekankan bahwa PBL memerlukan perencanaan dan manajemen kelas yang lebih kompleks, sementara Turan dan Koç (2018) menunjukkan bahwa kualitas desain masalah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, Anderson et al. (2020) menegaskan bahwa peman-

tauan berkelanjutan oleh guru penting agar siswa tidak mengalami kebingungan selama pemecahan masalah. Dengan demikian, meskipun PBL efektif, implementasinya membutuhkan persiapan yang matang dan bimbingan intensif.

Metode Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah nyata dan mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif, sebagaimana ditunjukkan oleh Safirah et al. (2021) yang menemukan bahwa PBL dipadukan dengan culturally responsive teaching secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Selain itu, Situmorang & Laksono (2025) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keaktifan belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui eksperimen semu. Selain pada matematika, PBL juga terbukti efektif memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia di SD, seperti dijelaskan oleh Rukmi et al. (2023) lewat penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil tematik. Dengan demikian, PBL sangat efektif dalam membuat siswa aktif mencari dan mengkaji solusi atas masalah, sambil mengembangkan kemampuan berpikir analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, PBL sangat relevan karena sesuai dengan perkembangan kognitif anak di tahap konkret-operasional, di mana mereka bisa mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian oleh Setyawan & Koeswanti (2021) menunjukkan bahwa penerapan PBL di SD mampu meningkatkan berpikir kritis siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam menyelesaikan masalah nyata. Sementara itu, Rohana (2023) melaporkan bahwa PBL pada materi Asmaul Husna membuat siswa lebih aktif dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, karena mereka tidak hanya menghafal nama-nama Allah tetapi juga mendiskusikan cara aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Hasnum & Muhlison (2023) mengungkap bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna turut berkontribusi pada perkembangan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, karena siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang bermakna. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dan karakter pada siswa SD.

Selain itu, PBL juga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa karena pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan dalam kelompok, sehingga siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencari solusi. Sebagaimana diungkap oleh Alfiatun & Istiyati (2024), penggunaan PBL dengan PPT interaktif dalam pembelajaran Pancasila di SD meningkatkan keterampilan hubungan antarsiswa, manajemen diri, dan kerja sama dengan peer, yang menjadi fondasi moral dan etika. Marselina et al. (2023) menambahkan bahwa PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching di SD mampu memperkuat kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan masalah secara adil, yang mencerminkan nilai-nilai pluralisme dan tanggung jawab sosial. Selain itu, Nisa et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PBL pada matematika SD secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa seperti kerja sama, pembagian tugas, dan komunikasi, yang juga memperkuat aspek moral karena siswa belajar menghargai kontribusi teman dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, Problem-Based Learning (PBL) bukan hanya mendorong keterlibatan akademik siswa, tetapi juga membangun nilai-nilai sosial dan etika melalui interaksi kolaboratif di antara siswa. Penelitian oleh Anugrah & Wibowo (2023) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kerja sama, tanggung jawab sosial, dan sikap saling menghargai karena siswa terbiasa berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Namun, meskipun PBL memiliki banyak keunggulan, penerapannya memerlukan perencanaan yang matang dan keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti & Effendi (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang masalah yang kontekstual, menantang, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, penelitian oleh Saputra et al. (2022) mengungkapkan bahwa PBL membutuhkan manajemen waktu yang baik karena proses diskusi, eksplorasi masalah, dan presentasi hasil sering kali memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi PBL dalam meningkatkan hasil belajar, diperlukan dukungan sekolah, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta kesiapan sarana dan infrastruktur pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para pendidik dan sekolah lebih memusatkan perhatian pada teknik pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa, salah satunya dengan penerapan model Problem Based Learning. Penerapan model ini akan membantu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pelatihan guru, pengembangan modul pembelajaran, dan penggunaan metode yang inovatif untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih merata di semua kalangan siswa.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Asmaul Husna. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, PBL dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode PBL mendorong siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, yang berimbas pada peningkatan ketuntasan belajar dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Implikasi praktisnya adalah bahwa guru dapat mengimplementasikan metode PBL untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, dan aplikatif, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan

4.2 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini sebagai sumber referensi bagi pengembangan metode pembelajaran aktif di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pedoman praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah dan satu kelas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua siswa di berbagai daerah atau sekolah dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup tiga siklus pembelajaran, yang mungkin tidak cukup untuk menggali dampak jangka panjang dari penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Keterbatasan lain juga terletak pada ketergantungan pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan PBL, yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan yaitu dapat melakukan penelitian dengan samples yang lebih besar dan beragam, melibatkan lebih banyak sekolah atau kelas dengan karakteristik yang berbeda, untuk mengeksplorasi sejauh mana metode Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan secara luas di berbagai konteks pendidikan dasar. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian dan melibatkan evaluasi jangka panjang, guna menilai dampak PBL terhadap perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian dapat mencakup perbandingan antara PBL dengan metode pembelajaran lain, untuk mengetahui efektivitasnya dalam berbagai mata pelajaran dan kondisi kelas. Penelitian lebih lanjut juga perlu fokus pada pelatihan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan PBL untuk memastikan keberhasilan model ini di kelas.

6. KESIMPULAN

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 149 Palembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya dalam materi Asmaul Husna. Dengan mengadopsi PBL, siswa tidak hanya terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang lebih interaktif ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan membangun keterampilan sosial yang penting.

Pada siklus pertama, meskipun sudah terjadi peningkatan, ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 85% siswa mencapai

ketuntasan belajar. Siklus ketiga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 94% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menandakan bahwa PBL memiliki dampak positif yang berkembang seiring dengan perbaikan dan refleksi yang dilakukan di setiap siklus, serta semakin terstruktur dan efektifnya penerapan metode ini.

Penelitian ini membuktikan bahwa Problem Based Learning adalah metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan membantu mereka untuk lebih memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, penerapan PBL memerlukan perencanaan yang matang, kesiapan guru, dan dukungan dari sekolah untuk memastikan keberhasilan implementasi metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif di tingkat sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa di SD Negeri 149 Palembang yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini, tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Penulis menyatakan bahwa penulis berkontribusi penuh sehubungan dengan penelitian ini dan bertanggung jawab terhadap paparan data dalam artikel ini.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Penulis menyatakan bahwa Google Gemini digunakan secara terbatas dalam penyusunan dan revisi naskah ini untuk membantu memeriksa ejaan dan tata bahasa, mengidentifikasi kesalahan ketik dan gramatikal, memberikan saran parafrase, mengurangi penggunaan kalimat pasif, serta menghilangkan kata, kalimat, dan kata keterangan yang berulang atau tidak diperlukan. Seluruh saran yang diberikan oleh Google Gemini dievaluasi secara kritis, diseleksi, dan dimodifikasi oleh penulis untuk memastikan bahwa draf akhir tetap mencerminkan karya asli penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat dukungan finansial eksternal yang diterima untuk pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

REFERENSI

Abidin, Z., & Sulaiman, F. (2024). The effectiveness of problem based learning on students' ability to think critically. *ZIJE: Zabags International Journal of Education*, 2(1). https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.13

Aini, R. M., Syahputra, M., & Maulizan, M. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) melalui pendekatan gamifikasi untuk meningkatkan kemampuan critical reading SMA di Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 13(1). https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v13i1.3137

Alfiatun, P. S., & Istiyati, S. (2024). Peningkatan keterampilan sosial melalui model problem based learning berbantuan PPT interaktif pada mata pelajaran pendidikan Pancasila (SD kelas V). *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 16768. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16768

Anderson, R., Nguyen, J., & McPhee, C. (2020). Teacher facilitation and student engagement in problem-based learning environments. *Journal of Problem-Based Learning*, 7(1), 22–34. https://doi.org/10.5278/ojs.jpblhe.v7i1.3373

Anugrah, R., & Wibowo, S. (2023). Problem-based learning sebagai strategi penguatan nilai sosial dan etika siswa melalui pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 141–153. https://doi.org/10.23887/jpp.v16i2.2023

Anugrah, R., Wibowo, S., & Mustofa, A. (2025). Integrasi problem-based learning dengan praktik nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 22–36. https://doi.org/10.19105/jpai.v17i1.2025

Chang, G., Kim, K., & Strachan, R. (2023). Reimagining curriculum flexibility for post-pandemic education systems in developing countries. *Journal of Curriculum Studies*. https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2181124

Damayanti, R., & Effendi, M. (2024). Tantangan dan strategi implementasi problem-based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 60–74. https://doi.org/10.19105/jpai.v16i1.2024

Damayanti, R., Effendi, M., & Daryono, D. (2024). Penerapan problem-based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 45–58. https://doi.org/10.19105/jpai.v16i1.2024

Hasnum, & Muhlison. (2023). Penerapan problem-based learning untuk pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran Asmaul Husna di SDN 081240 Sibolga. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1

Hung, W. (2021). Problem-based learning: Challenges, opportunities, and future directions. *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 299–302. https://doi.org/10.1007/s11423-020-09879-1

Isnaini, N. (2023). Implementasi pembelajaran diferensiasi terhadap gaya belajar siswa di SMP Negeri 1 Patumbak. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(3). https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2029

Marselina, D., Wardani, K. W., & Darta, D. M. S. (2023). Pendidikan Pancasila melalui model problem based learning berbasis culturally responsive teaching di kelas II SD. *Didaktika*.

Nisa', R., Desstya, A., & Prasetyo, E. H. (2024). Peningkatkan keterampilan kolaborasi melalui model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1254–1264. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7351

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152

Rohana, M. (2023). Penerapan metode problem based learning pada materi Asmaul Husna kelas 5 SD. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2

Rosser, A., & Fahmi, M. (2022). The political economy of education quality: Global lessons for Indonesia's post-pandemic recovery. *International Journal of Educational Development*. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102563

Rukmi, A. S., Istiq'faroh, N., Nur Azizah, A. N., Putri Pramudita, A., & Aprilia, V. (2023). Model problem based learning meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 132–142. https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p132-142

Safirah, A. D., Ningsih, Y. F., Suhartiningsih, S., & Masyhud, M. S. (2021). Model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2), 87–96. https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p87-96

Saputra, A., Rahman, F., & Lestari, S. (2022). Analisis manajemen waktu dan kesiapan guru dalam penerapan problem-based learning di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 201–214. https://doi.org/10.21067/jip.v14i3.2022

Saputri, N., Hafifah, R., & Kurniawan, A. (2025). Problem-based learning dalam pembelajaran Asmaul Husna: Penguatan berpikir kritis dan empati sosial siswa melalui analisis kasus keagamaan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55–69. https://doi.org/10.37274/tarbawi.v10i1.2025

Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41099

Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). Penerapan problem-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(Special Issue), 283–294. https://doi.org/10.21831/jpms.v13iSpecial_issue.89598

Subagja, C. J. (2023). Enhancing student engagement and active participation in dynamic electricity problem solving through problem-based learning (PBL). *REMICS*, 2(1). https://doi.org/10.58468/remics.v2i1.53

Turan, S., & Koç, K. (2018). The impact of authentic problem design on student engagement in problem-based learning. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 145–158. https://doi.org/10.5539/jel.v7n3p145

UNICEF. (2021). COVID-19 and school closures: One year of education disruption. https://www.unicef.org/reports/one-year-education-disruption-2021

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wijnia, L., Loyens, S. M. M., & Noordzij, G. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:
© Rozi, A. (2025)

Hak Publikasi Pertama:
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Informasi Artikel:
DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.371

Jumlah Kata: 5037

Pernyataan Penerbit:
Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0